

KEMITRAAN PETERNAK SAPI PERAH DENGAN KUD “BATU” DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PETERNAK SAPI PERAH

Kartika Tribuana Dewi, Imam Hardjianto, Lely Indah Mindarti

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: kartika.tribuana@yahoo.com

Abstract: *The Partnership of Dairy Cow Breeders at KUD “BATU” to Improve The Economic of Dairy Cow Breeders. The partnership is between public and private. Public sector is represented by breeder community, while the private is cooperative. Both develop mutual cooperation to increase the quality of milk purchase and to improve the economic of dairy cow breeders. The community is producer of milk, and the milk is processed by the cooperative by determining milk standard before further processing at third party, which is Nestle milk factory. Result of research indicates that the partnership is successful because the partnership is benefiting the community and KUD “BATU”. The community can stabilize their economic, improve their education degree and develop their houses and roads. Moreover, KUD “BATU” can increase the population of dairy cow, improve milk production, and invite additional investment to improve the service to breeders. There are factors constraining and supporting the economic of dairy cow breeders. The constraining factors include relatively traditional livestock management, the difficulty of feeding during dry season, and lack of awareness among breeders about the importance of stall cleanliness because of the less empowered human resource of breeders.*

Keywords: *partnership, the economic of dairy cow breeders*

Abstrak: **Kemitraan Masyarakat Peternak Sapi Perah Dengan KUD “BATU” Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Peternak Sapi Perah.** Dalam penelitian ini terjadi kemitraan antara publik dan privat. Disini sektor publik adalah masyarakat peternak dan privatnya adalah koperasi, yang saling bekerjasama untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembuatan susu, dan meningkatkan ekonomi peternak sapi perah. Masyarakat disini sebagai produsen susu yang selanjutnya dikelola oleh koperasi sebagai penetapan standar agar susu dapat diproses lebih lanjut untuk siap dipasarkan ke pihak ketiga yaitu pabrik susu Nestle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat dalam kemitraan ini cukup berhasil karena dengan adanya kemitraan ini menguntungkan masyarakat dengan KUD “Batu”, masyarakat peternak bisa mewujudkan stabilitas perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan taraf pendidikan dan pembangunan rumah-rumah dan jalan yang bisa di rasakan oleh seluruh masyarakat, dan bagi KUD “BATU” yaitu dapat meningkatkan populasi sapi perah, dapat meningkatkan jumlah produksi susu dan dapat pemupuk modal yang akhirnya dapat meningkatkan pelayanan pada para peternak, namun dengan demikian ada faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan ekonomi peternak sapi perah, Faktor penghambatnya antara lain manajemen peternakan relatif tradisional, sulitnya mendapatkan makanan ternak di saat musim kemarau dan para peternak yang kurang memperhatikan kebersihan kandang, hal ini di karenakan SDM para peternak yang masih kurang.

Kata kunci : kemitraan, ekonomi peternak sapi perah

Pendahuluan

Pengembangan kerjasama kemitraan strategis antara publik, privat dan masyarakat pada dasarnya erat kaitannya dengan domain administrasi publik. *Public administration reform* di sektor pemerintahan bermuara pada “*good governance*” sedangkan pada sektor swasta

(perusahaan) adalah bermuara pada “*good corporate governance*”. Yang pada intinya adalah mentransformasi semangat wira-usaha ke dalam sektor publik, di mana pemerintah harus mampu berperan sebagai katalisator, yang tidak melaksanakan sendiri pembangunan tapi cukup mengendalikan sumber-sumber yang ada di masya-

rakat. Selain itu pemerintah harus dapat memberdayakan masyarakat, dengan demikian maka sektor usaha swasta dan pemerintah dapat bekerja secara lebih profesional dan efisien.

Dalam penelitian ini terjadi kemitraan antara publik dan privat. Di sini sektor publik adalah peternak sapi perah dan privatnya adalah koperasi, yang saling berkerjasama untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembuatan susu, dan meningkatkan perekonomian peternak sapi perah. Peternak disini sebagai produsen susu yang selanjutnya dikelola oleh koperasi sebagai penetapan standar agar susu dapat diproses lebih lanjut untuk siap dipasarkan ke pihak ketiga yaitu pabrik susu Nestle. Untuk itu, salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat peternak sapi, terutama yang berada di pedesaan diperlukan adanya lembaga ekonomi yang berbentuk koperasi untuk melindungi kepentingan mereka, sebagai perantara kepada pihak ketiga dan diharapkan pula untuk menghimpun dan memperdayakan masyarakat, yang salah satunya adalah kelompok masyarakat peternak sapi perah.

Dalam hal ini, daerah Batu merupakan sentra sapi perah di Kota Batu Sistem budidaya dan pemasaran susu sapi dilakukan di bawah koordinasi Koperasi Unit Desa penampungan susu yang bernama "*Bebarengan Anggayuh Tentreming Urip*" yang artinya bersama-sama meraih ketentraman hidup disingkat menjadi KUD "BATU". Semua petani pemilik sapi perah adalah KUD. Pasar susu sapi perah di Batu bersifat monopsoni, pembeli susu dilakukan oleh KUD untuk kemudian dikirimkan ke pabrik susu segar Nestle di Pasuruan. KUD Batu bertindak sebagai pedagang perantara susu milik petani dan sekaligus menjadi agen dalam negosiasi harga, kualitas serta syarat-syarat pembelian susu lainnya. Para peternak sapi perah sebagai produsen susu sapi perah adalah penerima harga.

Di Batu merupakan daerah yang mempunyai potensi peternakan sapi perah yang layak untuk dikembangkan. Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu upaya dan usaha andalan sebagai sumber pendapatan rumah tangga peternak di Batu,

karena sektor peternakan sapi perah ini dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat setempat.

Berdasarkan kondisi tersebut, usaha peternak sapi perah untuk menghasilkan susu segar masih sangat prospektif dan hal ini berarti potensi peluang usaha dalam mengembangkan peternak sapi perah masih sangat terbuka lebar, sehingga masih sangat prospektif dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat khususnya peternak sapi perah.

Untuk itu maka Koperasi Unit Desa Peternakan dan Pemerahan Susu Sapi "*Bebarengan Anggayuh Tentreming Urip*" yang artinya bersama-sama meraih ketentraman hidup di singkat menjadi KUD "BATU" selaku koperasi susu yang bergerak dalam bidang pensusuan, perlu melakukan upaya-upaya dalam memberdayakan peternak sapi perah di Batu, agar dapat mengubah perilaku, pemikiran serta dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat peternak untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga masyarakat peternak tetap dapat mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan hidup usaha peternakannya dan untuk kedepannya dapat memberikan kontribusi pendapatan yang lebih baik lagi bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemitraan masyarakat peternak sapi perah dengan KUD "Batu" dalam memberdayakan masyarakat peternak sapi perah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam masyarakat peternak sapi perah dan KUD "Batu" untuk meningkatkan perekonomian masyarakat peternak sapi perah.

Kajian Pustaka

Kemitraan

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*. Menurut Sulistiyani (2004, hal.129), kemitraan dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama

atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Bertolak dari pengertian tersebut diatas, maka kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Ada dua pihak atau lebih.
- b. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan.
- c. Ada kesepakatan.
- d. Saling membutuhkan

Sulistiyani (2004, hal 129-130)

Berdasarkan kemitraan menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 pada bab1 dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan, ini merupakan satu landasan pengembangan usaha. Kerjasama ini tidaklah terwujud dengan sendirinya saja, akan tetapi harus dibangun dengan sadar dan terencana, baik ditingkat nasional, maupun ditingkat lokal yang lebih rendah. Gerakan kemitraan usaha nasional adalah wahana utama meningkatkan kemampuan wirausaha nasional, karena ujung tombak dalam menghadapi era ekonomi terbuka dan perdagangan bebas adalah wirausaha nasional.

Koperasi Unit Desa Susu

Seperti halnya jenis usaha tani pada umumnya, peternakan sapi perah hanya memungkinkan diusahakan oleh masyarakat yang tinggal dipedesaan. Untuk memajukan usaha pemerintah telah banyak memperhatikan kepentingan masyarakat tani pedesaan yang salah satu diantaranya adalah berupa pembinaan usaha melalui lembaga ekonomi yang berupa koperasi.

Koperasi menjadi objek penulisan adalah koperasi susu yang berbadan hukum koperasi dan berada di daerah pedesaan terutama pada unit persusunan dan peternakan sapi perah. Sesuai dengan intruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973 tentang Unit Desa, usaha koperasi susu ini termasuk usaha unit desa seperti makna pengertian unit desa dalam Intruksi

Presiden tersebut. Adapun pengertian unit desa, “unit desa adalah suatu agro ekonomi dari masyarakat desa dalam suatu wilayah, yang memiliki fungsi-fungsi penyuluhan pertanian, perkreditan, penyaluran saran produksi, pengelolaan pemasaran hasil pertanian yang dibentuk dan dibina dalam rangka program peningkatan produksi pertanian khususnya produksi pangan melalui usaha-usaha intensifikasi serta perkembangan perekonomian masyarakat desa yang diorganisir berdasarkan koperasi guna meningkatkan taraf hidup para petani produsen khususnya serta masyarakat desa umumnya”.

Dari pengertian unit desa ini dapat ditegaskan lagi bahwa koperasi susu sebagai usaha unit desa harus dapat menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana yang harus dijalankan Koperasi Unit Desa yang dimaksud dalam Intruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973 tersebut. Sedangkan usaha peternakan sapi perah di desa-desa merupakan potensi ekonomi rakyat yang layak untuk dikelola dan dikembangkan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya dalam Lacto Media (Maret, 2002) bahwa, “koperasi susu merupakan jenis koperasi usaha tani hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan dan profesi dari anggotanya. Koperasi susu beranggotakan para petani ternak sapi perah. Dengan usaha yang dilakukan adalah menampung dan memasarkan air susu sapi anggota koperasi, disamping itu pula harus melakukan pembinaan tentang usaha peternakan sapi perah kepada para peternak”.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian koperasi susu yang menjadi objek penulisan adalah merupakan jenis koperasi usaha tani yang beranggotakan para petani ternak sapi perah yang mengkhususkan dalam pengelolaan dan pembinaan usaha peternakan sapi perah sesuai dengan potensi ekonomi masyarakat pedesaan. Melalui koperasi diharapkan dapat menumbuhkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan untuk berperan serta dan dapat menikmati hasil pembangunan guna meningkatkan taraf hidup.

Selanjutnya tujuan dari pembentukan koperasi susu adalah menjamin terlaksananya program peningkatan produksi peternakan, khususnya produksi susu. Dan memberikan kesempatan bagi para peternak khususnya, serta masyarakat desa umumnya, bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri, tetapi juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Fokus penelitian meliputi:

1. Kemitraan Masyarakat Peternak Sapi Perah dan KUD "BATU" Dalam Meningkatkan Perkonomian peternak sapi perah
 - a. Program KUD "BATU" untuk para peternak sapi perah
 - b. Pelayanan yang diberikan KUD "BATU" untuk para peternak sapi perah
 - c. KUD melaksanakan kemitraan dengan pemerintah
 - d. Hasil yang didapatkan setelah adanya kemitraan
 - 1) Bagi Peternak Sapi Perah
 - 2) Bagi Koperasi
2. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat peternak sapi perah?
 - a. Faktor Penghambat
 - 1) Manajemen peternakan relatif tradisional
 - 2) Sulitnya mendapat pakan ternak disaat musim kemarau
 - 3) Para peternak yang kurang memperhatikan kebersihan kandang
 - b. Faktor Pendukung
 - 1) Pabrik pengolahan susu
 - 2) Pos penampungan susu
 - 3) Transportasi yang memadai
 - 4) Tenaga manajemen yang baik

Analisa yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles

dan Huberman (1992, Hal 16-20), yang terdiri dari tiga komponen:

1. Reduksi data (*data Reduction*) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data "mentah" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data (*Data Display*), penyajian adalah sambungan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, melalui penyajian nyata, peneliti menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana atau konfigurasi yang mudah dipahami.
3. Menarik kesimpulan atau menverifikasi (*Conclusion Drawing* atau *verfyng*), kegiatan ini memberi makna yaitu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab atau akibat proposisi. Verifikasi berarti meninjau ulang catatan-catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Makna yang muncul dari atau untuk harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Inilah yang disebut validitas.

Pembahasan

Kemitraan Masyarakat Peternak Sapi Perah dan KUD Kota Batu

a. Program KUD Kota Batu untuk Peternak Sapi Perah

Program yang diberikan KUD Batu untuk para peternak sapi perah bertujuan untuk membantu para peternak agar bisa menghasilkan produk susu yang berkualitas agar para peternak bisa meningkatkan perekonomian mereka, hal ini sesuai di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 3.

Di KUD Batu juga berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu para peternak sapi perah dengan mengeluarkan program yang diberikan koperasi untuk para peternak sapi perah salah satunya yaitu memberikan kredit permodalan karena tidak semua peternak dapat mengembangkan usahanya, ada juga

peternak yang kesulitan dalam mengembangkannya. Modal usaha bagi peternak sapi perah merupakan salah satu motivasi yang menentukan mampu bertahan atau tidaknya suatu usaha. Oleh karena itu, maka Koperasi Unit Desa "BATU" memberikan kemudahan kepada anggota untuk dapat memperoleh modal baik berupa uang ataupun ternak.

Kredit modal yang diberikan koperasi yakni kredit modal berupa simpan pinjam yakni peternak bisa menyimpan dan meminjam usaha ke koperasi. Pembayaran kredit simpan pinjam ini dilakukan dengan cara memotong setoran susu pada saat pembayaran susu kepada peternak. Peternak sapi perah ini dalam meminjam modal, banyak yang berupa ternak karena pinjaman ternak ini tidak dikembalikan berupa uang, akan tetapi dikembalikan berupa ternak. Jadi para peternak mengembalikan dengan cara anak sapi atau pedet yang diberikan untuk membayar kredit modal tersebut. Disini peternak dapat mengembangkan usahanya dengan baik karena bantuan modal yang diberikan koperasi, tanpa ada persyaratan yang sulit.

Setelah memberikan program kredit sapi perah Koperasi Unit Desa "BATU" juga memberikan program pemberdayaan kepada masyarakat peternak sapi perah yang salah satunya bisa dilakukan melalui penyuluhan atau pembinaan, hal ini dilakukan dengan harapan agar dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan serta ketrampilan masyarakat peternak dalam mengelola peternakan sapi perah untuk dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, hal ini sesuai dengan fungsi Koperasi susu Unit Desa yang menurut Lacto Media (Maret, 2002) bahwa, "koperasi susu merupakan jenis koperasi usaha tani hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan dan profesi dari anggotanya. Koperasi susu beranggotakan para petani ternak sapi perah. Dengan usaha yang dilakukan adalah menampung dan memasarkan air susu sapi anggota koperasi, disamping itu pula harus melakukan pembinaan tentang usaha peternakan sapi perah kepada para peternak".

KUD Batu melakukan penyuluhan usaha peternakan sapi perah dengan proses

penyampaian informasi-informasi baru tentang tata cara pelaksanaan usaha peternakan sapi perah menurut cara yang telah dikembangkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru. Dengan adanya pengetahuan yang diberikan dalam penyuluhan diharapkan kemampuan dan ketrampilan peternak dapat berkembang dan agar diterapkan dalam usaha peternakannya, sehingga usaha peternakan masyarakat bisa tetap bertahan dan berkembang dengan lebih baik lagi.

b. Pelayanan KUD Batu Untuk Para Peternak Sapi Perah

Pelaksanaan pemerintahan yang baik, adalah pemerintah yang dekat dengan masyarakat, contoh saja dalam memberikan pelayanan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Esensi pemerintahan yang baik atau *good governance* dicirikan dengan terselenggaranya pelayanan publik yang baik, hal ini sejalan dengan esensi kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang ditujukan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah mengatur dan mengurus masyarakat setempat, dan meningkatkan pelayanan publik." Seperti yang dilakukan oleh KUD Batu dalam memberikan pelayanan untuk para peternak salah satunya adalah pelayanan penampungan air susu sapi perah, dalam bidang persusuan KUD Batu telah mendirikan pos-pos penampungan susu sebagai sarana peternak dalam menyeter produksi susu sapinya ke koperasi. penampungan susu ini diberikan dengan tujuan agar dapat mempermudah dan memperlancar peternak dalam penyeteroran susu sehingga tidak memakan waktu dan biaya yang besar.

KUD Batu selama ini tidak menetapkan batasan jumlah air susu yang dapat ditampung dari setoran peternak, karena hampir seluruh dari jumlah air susu tersebut dapat dipasarkan dengan baik setiap tahunnya. Oleh karena itu kepada pihak-pihak yang terkait, kiranya untuk dapat saling bermitra yang saling menguntungkan, yaitu antara peternak dengan koperasi susu sebagai pengelolaannya dan antara konsumen (industri pengolahan susu) dengan koperasi.

Sehubungan dengan uraian diatas, antara koperasi dengan peternak dan koperasi dengan konsumen telah terdapat suatu kesepakatan, yaitu dalam hal penetapan harga perliter air susu dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Dengan adanya kesempatan atas patokan harga susu, maka pendapatan peternak juga hanya tergantung pada jumlah air susu yang dihasilkan setiap harinya, namun juga tergantung pada kualitas air susunya. Semakin baik kualitasnya maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh peternak, karena apabila kualitasnya tinggi maka peternak akan mendapatkan tambahan bonus. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip kemitraan *Autonomi and independence* (otonomi kedaulatan) yang dikatakan oleh Villarin dalam Utama (2006:51-53) “Dengan prinsip ini sebuah kemitraan selayaknya dibangun dan dijalankan melalui kesepakatan seluruh pihak yang terkait. Dalam hal ini, kemitraan menerima terjadinya lerasi yang bersifat penguasaan (*domination*) dimana pihak-pihak yang terlibat atas kecendrungan hubungan ‘atas bawah”. Dominasi serta prinsip bertentangan dengan spirit kemitraan yang lebih dekat dengan makna kerja sama (*comperation*). Dengan prinsip ini pula, masing-masing pihak akan secara serius melakukan kemitraan dengan sepenuh hati tanpa dihantui perasaan takut dikuasai.”

Selain memberikan pelayanan penampungan air susu, KUD juga memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan ternak sapi perah. Pemeriksaan dan pengobatan terhadap sapi-sapi sakit milik anggota merupakan salah satu bentuk realisasi dari upaya koperasi dalam pengembangan dan mempertahankan usaha peternakan sapi perah masyarakat. Koperasi berusaha untuk dapat membantu peternak dalam menangani sapi-sapi yang sakit maupun pemeriksaan kesehatan ternak.

Setelah memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan selanjutnya KUD memberikan pelayanan pelaksanaan inseminasi buatan, pemberian pelayanan ini berupaya untuk mengembangkan jumlah populasi sapi perah di wilayah kerjanya, KUD Batu telah melakukan program

Inseminasi Buatan tujuan utama adalah peningkatan mutu genetik pada sapi perah sehingga memiliki varietas yang unggul agar dapat meningkatkan produksi susu yang lebih baik lagi.

Dapat disimpulkan bahwa Koperasi Unit Desa Batu sudah sesuai memberikan pelayanan kepada para peternak dengan manfaat adanya koperasi, sehingga diharapkan setelah adanya pelayanan ini para peternak bisa menghasilkan kualitas susu yang baik, dan bisa sama-sama menguntungkan para peternak dan KUD Batu

c. KUD Melaksanakan Kemitraan Dengan Pemerintah

Di dalam kemitraan ini selain KUD dan peternak pemerintah juga memberikan bantuan atau peran agar bisa tercapai tujuan bersama yang sesuai dengan pengertian *governance* yang dikatakan oleh Kooiman (dalam Sedarmayanti, 2004:2) menyatakan bahwa *governance* merupakan” ...serangkaian proses interaksi sosial politik antara pemerintahan dan masyarakat dan intervensi pemerintah atas kepentingan-kepentingan tersebut.” Istilah *governance* pada dasarnya bukan hanya berarti pemerintahan sebagai suatu kegiatan, tetapi juga mengandung arti pengurusan, pengelolaan, pengarahan, dan penyelenggaraan.

Salah satu dana yang diberikan pemerintah dengan, Program Ketahanan Pangan ini adalah program yang diadakan oleh pemerintah dengan memberikan bantuan seperti pinjaman kredit dan talangan dengan suku bunga yang lunak untuk mengadakan sapi perah, dan ujuan untuk peternak yaitu dalam rangka pengembangan peternakan sapi perah, meningkatkan produksi susu, dan ketersediaan pakan dan bibit sapi. Peningkatan mutu bibit ternak sapi potong dan sapi perah yang ditempuh dengan pengembangan mutu genetik dengan pendekatan bioteknologi, inseminasi buatan.

Selain memberikan bantuan Program KKP-E pemerintah juga memberikan bantuan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi peternak sapi perah ke arah yang lebih

baik dalam usaha berternak sapi perah. Program pemberian pelatihan ini ada dua macam yaitu di laksanakan oleh KUD yang bertepatan di dalam KUD dan diluar lingkungan KUD, biasanya diluar lingkungan ini dilaksanakan oleh pemerintah diadakan oleh Dekopinda dan Dinas Koperasi yang isi pemberian pelatihan berkisaran tentang bagaimana merawat sapi yang baik agar mendapatkan susu yang berkualitas, dan bagaimana cara mendapatkan anak sapi atau pendet yang unggul,

Dari uraian di atas bantuan pemerintah yang diberikan kepada KUD Batu yang selanjutnya di berikan kepada peternak dalam hal ini dibutuhkan kerjasama atau kemitraan antara tiga pihak agar tercapai tujuan bersama yang sesuai dengan yang dikatakan oleh Sulistiyani (2004:129), “kemitraan dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik”.

Di dalam kemitraan ini dibutuhkan tiga pilar yang mempunyai fungsi dan perannya masing-masing agar bisa saling membantu seperti yang dikatakan oleh Hanapiah (2007: 3-4) yaitu:

- a) Pemerintah berfungsi dalam hal:
 1. Regulasi/pembuatan kebijakan publik
 2. Pengendalian dan pengawasan publik
 3. Fasilitas kepentingan negara dan publik
 4. Pelayanan kepentingan publik.
- b) Swasta berfungsi dalam hal
 1. Penyelenggara usaha-usaha kesejahteraan bangsa
 2. Penyelenggara usaha-usaha perindustrian dan perdagangan
 3. Penyelenggara lapangan pekerjaan bagi masyarakat
- c) Masyarakat, berfungsi dalam hal:
 1. Posisinya sebagai subjek sekaligus objek bagi penyelenggaraan urusan-urusan yang dilakukan oleh negara/pemerintah dan swasta

2. Pengontrol terhadap kinerja pemerintah dan swasta.

Dan fungsi-fungsi ketiga pilar tersebut dapat disimpulkan bahwa negara atau pemerintah, swasta dan masyarakat mempunyai fungsi masing-masing yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain, untuk menghindari penguasaan oleh salah satu komponen terhadap komponen lainnya, dan bertujuan untuk meningkatkan para perekonomian dan sama-sama bisa saling menguntungkan. Hal ini sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian para peternak sapi perah, dan sama-sama bisa menguntungkan KUD Batu.

d. Hasil yang Didapatkan Setelah Adanya Kemitraan

Dalam kemitraan antara peternak sapi perah dengan KUD “BATU” mempunyai pengaruh atau hasil yang sangat besar dalam perekonomian peternak maupun KUD, seperti ciri-ciri dampak positif dari meningkatnya perekonomian yang disampaikan oleh Haeruman (2001) seperti:

- a) Banyak terciptanya lapangan pekerjaan
- b) Kesejahteraan masyarakatnya meningkat karena pendapatan yang tinggi
- c) Terpenuhinya fasilitas umum

Dari pernyataan Haeruman (2001) sesuai dengan yang terjadi di lapangan bahwa contohnya saja dampaknya bagi masyarakat peternak yaitu: terwujudnya stabilitas perekonomian masyarakat peternak Batu yang pada akhirnya juga terwujudnya stabilitas keamanan, mampu meningkatkan taraf pendidikan putra dari para peternak, terwujudnya peningkatan kemampuan pembangunan secara individu, seperti: pembangunan perumahan, pembelian sarana berupa kendaraan bermotor maupun elektronik dan terwujudnya pembangunan secara gotong royong, seperti seluruh jalan desa telah diaspal pembangunan musolah dan lain-lain.

Dari hasil data yang didapatkan peneliti sesuai dengan pengertian perekonomian yang disampaikan oleh Heruman (2001), “Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya

guna membangun kesejahteraannya, oleh karena itu harus diupayakan dari sistem masyarakat itu sendiri yang kerap kali disebut kemandirian. Dengan demikian, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun asset pengalaman.”

Selain masyarakat, KUD juga dapat merasakan dampaknya, diantara lain sebagai berikut, meningkatkan jumlah produksi susu, meningkatkan populasi sapi perah, dapat melakukan pemupukan modal terus menerus dan meningkatkan pelayanan pada peternak, dengan kemampuan modal yang terus meningkat, KUD dapat memperbaiki perangkat management dan proses produksi ke arah yang lebih profesional

Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah

a. Faktor Penghambat

1) Analisis Manajemen Peternakan Relatif Tradisional

Masih banyak para peternak dalam meningkatkan budidaya sapi perahnya dengan melakukan manajemen yang relatif tradisional, para peternak ini beranggapan bahwa dengan budidaya yang tradisional bisa menghasilkan anak sapi atau pedet yang baik tetapi kenyataannya bisa menghambat perkembangan sapi perah para peternak, walaupun KUD sudah memberikan penyuluhan agar para peternak melakukan peternakan yang lebih moderen dengan melakukan kawin suntik, tetapi masih ada sebagian para peternak beranggapan atau pemikiran tersebut.

2) Sulitnya Mendapatkan Pakan Ternak disaat Musim Kemarau

Di saat musim kemarau para peternak mengalami kesulitan mencari makanan untuk ternak mereka, walaupun KUD Batu sudah memberikan bantuan tapi para peternak masih

merasa kurang karena untuk menghasilkan susu yang berkualitas diperlukan makanan ternak yang banyak agar produksi susu pun meningkat. Bagi para peternak yang mempunyai lahan sendiri tidak begitu merasa kesulitan karena masih punya cadangan makanan di saat musim kemarau, yang sulit jika para peternak yang tidak punya lahan sendiri yang hanya bergantung kepada KUD Batu,

3) Para Peternak yang Kurang Memperhatikan Kebersihan Kandang

Hambatan-hambatan dalam meningkatkan produksi susu sangat dipengaruhi dengan kondisi kandang terutama dalam hal kebersihan ini dikarenakan kandang yang bersih akan jauh dari penyakit kandang yang kotor dan kurang memenuhi syarat kebersihan kandang akan menyebabkan sapi perah mudah terserang penyakit, maka dengan terserangnya penyakit akan menurunkan produksi susu sapi perah baik secara kuantitas maupun kualitas

b. Faktor Pendukung

1) Analisis Pabrik pengolahan susu

Pabrik pengolahan susu berfungsi sebagai pengelolah susu yang dihasilkan oleh peternak untuk dapat di jual kembali dengan prodak yang aman untuk dikonsumsi, karena sebelum dikonsumsi susu yang ada harus benar-benar di proses terlebih dahulu.

Dari penjelasan di atas yang didapatkan oleh peneliti, sesuai dengan dengan prinsip *good governance* menurut UNDP (dikutip oleh Basuki dan Shofwan, 2006, Hal 11) “Efisiensi dan Efektivitas” yang berarti menjamin terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab. Karena di sini KUD memberikan pelayanan yang sangat efektif dalam membangun pabrik pengolahan susu, selain susu yang berkualitas juga memerlukan pabrik untuk mengelolah susu untuk menjadi barang yang mempunyai nilai jual.

2) Analisis Pos Penampungan Susu

Dalam mempermudah masyarakat peternak dalam penyeteroran air susu, maka KUD Batu mendirikan pos-pos penampungan susu di setiap wilayah peternakan. Pos penampungan susu ini berfungsi sebagai tempat untuk menampung setoran susu sapi perah peternak dan merupakan tempat untuk menguji kualitas maupun kuantitas air susu sapi dari anggota sebelum dikirim ke Industri Pengelolah Susu (IPS). Disamping itu pos penampungan susu sebagai sarana bagi KUD dalam memantau kualitas maupun kuantitas dari air susu sapi perah masyarakat peternak dan sebagai wujud peran dari KUD dalam memacu produktivitas peternak dalam meningkatkan produktivitas ternaknya. Dengan begitu diharapkan pendapatan peternak dapat lebih meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas maupun kuantitas produksi susu sapi.

3) Analisis Transportasi yang Memadai

Tersedianya sarana angkut susu yang berkualitas ini sangat penting karena air susu adalah produk yang mudah rusak sehingga memerlukan waktu yang relatif singkat dalam proses pengangkutan, kendaraan-kendaraan tersebut diperlukan untuk menunjang kegiatan KUD dalam tiap usahanya, terutama dalam pengangkutan susu, dan makanan ternak.

Kesimpulan

Kemitraan antara KUD Batu dengan para peternak sapi perah, yaitu dengan mengadakan program kredit sapi perah, program pemberian penyuluhan secara teknis, dan pemberian bantuan permodalan.

- a. Program kredit sapi perah.
- b. Program penyuluhan.
- c. Di samping KUD "BATU" melakukan penyuluhan KUD Batu juga memberikan bantuan permodalan.

Setelah memberikan program kepada para peternak KUD juga memberikan pelayanan kepada para peternak yaitu penampungan air susu, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan ternak sapi perah,

pelaksanaan inseminasi buatan dan kemudahan untuk mendapatkan makanan ternak, ini semua merupakan wujud untuk meningkatkan perkembangan usaha peternakan sapi perah masyarakat, dan agar masyarakat lebih berdaya dan dapat terus memacu usaha peternakan sapi perahnya, sehingga usaha peternakan ini bisa menyokong kehidupan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha berternak sapi perah.

Di sini selain KUD pemerintah juga memberikan bantuan yaitu bantuan program KKP-E yang bertujuan membantu KUD untuk mendapatkan permodalan yang selanjutnya diberikan kepada para peternak, dan pemerintah juga memberikan bantuan pelatihan kepada para karyawan KUD agar karyawan bisa memberikan penyuluhan kepada para peternak, jadi disini sangat terlihat kerjasama atau kemitraan antara KUD pemerintah dan masyarakat peternak yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian para peternak sapi perah.

Setelah terjadi kemitraan ini terlihat hasil yang didapatkan oleh para peternak sapi perah dan KUD Batu yaitu

- a. Bagi Peternak Sapi Perah
 - 1) Mampu meningkatkan taraf pendidikan putra dari para peternak.
 - 2) Terwujudnya peningkatan kemampuan pembangunan secara individu, seperti: pembangunan perumahan dan pemilikan sarana berupa kendaraan bermotor maupun elektronik
 - 3) Terwujudnya pembangunan secara gotong royong, seperti seluruh jalan desa telah diaspal dan pembangunan musolah.
- b. Bagi Koperasi Unit Desa Batu
 - 1) Meningkatkan jumlah produksi susu
 - 2) Meningkatkan populasi sapi perah
 - 3) Dapat melakukan pemupukan modal terus menerus dan meningkatkan pelayanan pada peternak
 - 4) Dengan kemampuan modal yang terus meningkat, KUD dapat memperbaiki perangkat

management dan proses produksi ke arah yang lebih profesional

Di dalam kemitraan ini terjadi faktor penghambat dan pendukung, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian para peternak sapi perah

- a. Faktor penghambat dalam meningkatkan perekonomian para peternak sapi perah yaitu manajemen peternakan relatif

tradisional, sulitnya mendapatkan ternak disaat musim kemarau, dan para peternak yang kurang memperhatikan kebersihan kandang.

- b. Faktor pendukung dalam meningkatkan perekonomian para peternak sapi perah yaitu pabrik pengolahan susu, pos penampungan susu, tenaga manajemen yang baik, dan adanya pokok penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haeruman, Herman. Js. (2001) **Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pengembangan Lembaga Kemitraan Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat**. Sosialisasi Nasional Program Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal. Hotel Indonesia.
- Milles dan Huberman. (2009) **Analisis Data Kualitatif (terjemahan)**. Jakarta, UI Press.
- Sedarmayanti (2004) **Good Governance Pemerintahan yang Baik**. Bandung, Mandar Maju.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004) **Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan**. Yogyakarta, Gava Media.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1990 tentang Pedoman Kerjasama antara Perusahaan Daerah dengan Pihak Ketiga.